

**Implementasi Metode Granada dalam Penerjemahan Al-
Qur'an (Studi di Panti Asuhan Putra Mulia
Jakarta Timur).
Ismail Ibrahim Ibnu Yassin dan Supriyanto**

Abstract. Granada method as one method of translating the Qur'an that exists in the community has an important role in improving human resources (HR). Granada methods not only provide knowledge and technical skills but far more important to inculcate moral values and their application in every day, because once they understand the methods of Granada will be able to understand the meaning of the verses they read. The study of this thesis formulates three main issues as follows: 1). How is the implementation of Granada in the learning method of translation of the Qur'an. 2). How can the effectiveness of Granada in the learning method of translation of the Qur'an. 3). What factors that support and hinder the implementation of the method of Granada. The purpose of this study is: 1). To know the implementation of Granada in the learning method of translation of the Qur'an. 2). Methods To determine the effectiveness of Granada in learning the Quran translator 3). To find the supporting factors and obstacles in the implementation of Granada method in studying the translator of the Qur'an. The research methods used in the preparation of this paper is to use Qualitative Methods Naturalistic, a method that produces descriptive data. The data obtained from the manuscripts, interviews, field notes, photographs, tape recorders, and other official documents. As for things that support the implementation of Granada method is: First, teachers who oversee the learning process are the ones who truly understand the Arabic language. Because the teachers are recruited from graduates of Granada Method LIPIA (Indonesian Institute of Education Sciences Arabia) and graduate school and alumni of the training method of Granada. Second, participants assisted with the module and VCD tutorial that summarizes all the material that will be studied. Third, the method is very short and compact so it does not beat around the bush so it takes a long time. Fourth, the spirit wants to know who so profoundly from the participants. And the Fifth, the delivery of a varied pattern. In general, obstacles often faced by the participants is difficult to adapt to this method at the beginning of the meeting, especially for those who have never previously knew Arabic, and at the time of writing memorized study abroad (dictation ').

Pendahuluan

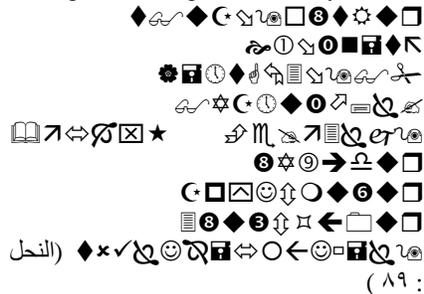
Jika kita menghendaki umat Islam berjaya dan terpancang di masyarakat internasional, dan dakwah Islam dapat tersebar luas di dunia, maka umat Islam harus menaruh perhatian khusus pada Al-Qur'an dan sunnah rasul yang

mulia.¹ Kitab Al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab di antara kitab yang diberikan kepada Rasul-rasul-Nya. Sebab keotentikannya mampu dipertahankan hingga akhir zaman dan

¹Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Sinar Baru Algensindo, 2004) h. x.

cahaya-nya mampu menerangi alam semesta.

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah SWT. sebagai umat terbaik di antara umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, sebagai firman-Nya :

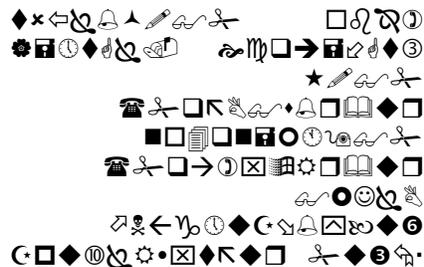


 (٨٩ :

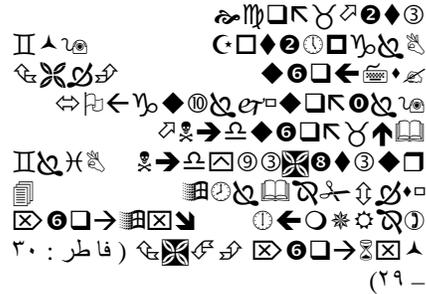
“... Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu....” (QS. An-Nahl : 89)²

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang kekal hingga akhir zaman, kewajiban umat Islam adalah mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an mulai dari membaca dan mengamalkannya, menghafal dan menafsirkannya. Allah SWT dan rasulullah SAW. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, ditinggikan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman :



²Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media), Edisi Revisi, 2004 M



 (٢٩ -

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah SWT menyempurnakan kepada mereka dan menambah kepada mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun Lagi Maha Menyukuri.*” (QS. Fathir : 29 – 30)³

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi umat manusia dan alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayainya serta mengamalkannya. Bukan itu saja, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT. yang isinya mencakup segala pokok ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

Al-Qur'an adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW., bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap dan seluruh mahluk-Nya tidak akan mampu dengan tantangan

³ *Ibid. h.437*

hidup ummat manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, dalam menciptakan kedamaian, keadilan dan kemakmuran (*rahmatan lil alamin*), sejarah telah mencatat bahwa dalam waktu 23 tahun Al-Qur'an dapat merubah peradaban jahiliyah menjadi peradaban yang qur'ani. Bahkan Al-Qur'an telah terbukti mengantarkan kaum muslimin dalam membangun imperium raksasa yang sangat menakjubkan mampu menguasai dunia selama 800 tahun.¹³

Terjaga dan mudahnya Al-Qur'an untuk dipelajari sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya sangat menggembirakan dan membanggakan, akan tetapi, disisi lain tingkat kepedulian kaum muslimin untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Allah yang terangkum di dalam Al-Qur'an masih sangat memperhatikan, padahal Al-Qur'an tidak diturunkan melainkan sebagai petunjuk dalam mengarungi hidup di dunia ini. Di antara hal yang menjadi penyebabnya adalah karena masyarakat pobia terhadap bahasa Al-Qur'an. Sementara bahasa Arab adalah ilmu alat yang harus dipelajari untuk memahami maksud dan tujuan dari kalam Allah SWT. (Al-Qur'an), dan tidak akan mungkin Al-Qur'an sebagai petunjuk bisa diamalkan tanpa melalui proses pemahaman yang meliputi bahasa, tafsiran, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya.

Rasulullah pernah bersabda:

"Dari Ibnu Abbas cintailah bahasa arab karena tiga hal: saya adalah seorang bangsa Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan percakapan

¹³ Tim Metode 40 Jam, *Panduan Sekilas Tentang Metode Menerjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam* (Jakarta: Istiqlal Prees, 2001) h. V

penghuni syurga menggunakan bahasa Arab." (HR. Muslim)¹⁴

Oleh karenanya Umar bin Khathab sahabat rasulullah SAW. pernah mengatakan bahwa:

*"Hendaklah kalian tamak (antusias) dalam mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu."*¹⁵

Dan masih banyak lagi ungkapan para ulama yang menyatakan bahwa pentingnya belajar bahasa Arab. Allah SWT. telah menjamin kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an melalui firmanNya dalam surat Al-Qomar, bahkan ayat yang menerangkan tentang hal itu diulang sampai empat kali yaitu, pada ayat 17, 22, 32, dan 40.:

﴿لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَالَّذِينَ شَاءُوا يَتْلُونَهُ حِينَ قَامُوا وَالسُّرْتُوتُ يَتْلُونَهُ حِينَ كَانُوا سَاجِدًا يَسْتَمِعُونَ الْكَلِمَةَ حِينَ يُنَادُوا لِلرَّبِّ حِينَ كَانُوا رُكُوعًا أَوْ سَاجِدًا فَسَمِعُوا أَيْضًا حِينَ مَدَّ الْأَعْيُنَ وَحِينَ طَفَعَتِ الْكَوَاكِبُ فَلْيَسَّرْنَا لَكَ الْقُرْآنَ فَذَكَرْ وَالرُّكُوعَ﴾
(١٧-٢٢-٣٢-٤٠)

*"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (mempelajari)?"*¹⁶

Jaminan dalam ayat ini tidak ada pengecualian, atau dengan kata lain asal memiliki kemauan pasti bisa memahami Al-Qur'an. Sebagai petunjuk manusia dan alam semesta tentunya sudah diperhitungkan oleh Allah SWT. kadar kemampuan makhluknya. Allah SWT. telah menjamin mudah mempelajari Al-Qur'an dan selanjutnya dikembalikan

¹⁴Imam Al-Bukhari, *Terjemahan Shohih Bukhari* (Kuala Lumpur: 1996). h.

¹⁵Syaifullah, Muhammad Al-Jurumiyah, *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam*, (Surabaya, Terbit Terang, 2005). h. 11

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media, Edisi Revisi, 2004) h.530.

kepada mahluknya, mau atau tidak mereka mempelajari pedoman hidup ini. Karena manusia tanpa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman maka bisa dipastikan dia akan merugi atau tersesat dan tanpa ruh Al-Qur'an dia akan menjadi makhluk yang terhina. Al-Qur'an dalam bahasa Arab, bagi bangsa-bangsa non Arab yang tidak menguasai bahasa Arab akan mengalami kesulitan dalam memahami isi Al-Qur'an, untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa yang digunakan masyarakat yang bersangkutan.

Banyak metode menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia bermunculan, mulai dari yang belajar secara tradisional yaitu dengan cara mempelajari semua komponen bahasa Arab seperti yang diterapkan diberbagai pondok pesantren, sampai metode yang praktis seperti metode menerjemah Al-Qur'an sistem 40 jam yang berkantor di masjid Istiqlal Jakarta, yaitu hanya dengan mempelajari komponen-komponen yang sering digunakan dalam bahasa Al-Qur'an saja, bisa memahami penerjemahan Al-Qur'an, atau maksud dari ayat-ayat yang dibaca. Metode Granada merupakan satu metode terbaru yang menjadikan kunci-kunci (komponen-komponen inti) bahasa Al-Qur'an sebagai langkah-langkah untuk menerjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam penerapannya, Metode Granada ini menggunakan empat langkah, *Pertama*, menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab seperti: *Isim* (kata benda), *Fiil* (kata kerja), *Huruf* (kata yang tidak bisa dipahami maknanya kalau tidak disambungkan dengan yang lain), *Kedua*, menguasai kata-kata tak berubah (yang tidak berakar), seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata

penghubung, dan kata tunjuk. *Ketiga*, menguasai rumus Granada. *Keempat*, latihan yang istiqomah yang dibantu dengan alat-alat seperti: kamus Arab-Indonesia, Al-Qur'an terjemahan, dan tafsir Ibnu Katsir.¹⁷

Yang menarik pada metode ini adalah sangat mudah untuk dipelajari oleh siapapun dan tidak perlu modal pengetahuan bahasa Arab khusus, hal ini menurut pengakuan dari bapak Mojjiyono (teknisi AC) dan ibu Rahimah (profesional) yang telah lulus dari pelatihan, ungkapan ini penulis kutip dari VCD panduan Metode Granada.¹⁸ Kelebihan lain yang dimiliki oleh Metode Granada adalah proses pembelajaran yang tidak berbelit-belit, sehingga tidak memakan waktu yang lama untuk mempelajarinya.

Metode Granada ini telah dipatenkan sejak tahun 2001¹⁹ dan telah menghasilkan para lulusan yang sangat memuaskan, seperti: pesantren Tombo Ati Malang, Jawa Timur, Panti Asuhan Putra Mulia Jln. Bangunan Timur No. 14 Jakarta Timur, Bapedalda (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah) DKI, BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), dan PT BUKAKA Cileungsi Bogor.²⁰

Dari uraian di atas maka penulis menjadikan Metode Granada ini sebagai penelitian dengan judul: "IMPLEMENTASI METODE GRANADA DALAM PEMBELAJARAN

¹⁷ Ahmad, Solihin Bunyamin, *Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islami, cet. 5. 2007) h. 5

¹⁸ Ahmad, Solihin Bunyamin, *VCD Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islami, cet. 5. 2007)

¹⁹ *Loc cit.* h. ii

²⁰ *Loc cit.* h. 4.

PENERJEMAHAN AL-QUR'AN” (Studi Kasus Panti Asuhan Putra Mulia Jln. Bangunan Timur No. 14 Jakarta Timur).

Granada adalah satu metode untuk memahami bahasa Al-Quran dengan mempelajari rumus kunci komponen bahasa Al-Qur'an, melalui modul dan kamus Granada, Sehingga nantinya dapat mengartikan atau menerjemahkan Al-Qur'an dengan hitungan huruf.

Metode Granada, merupakan satu metode yang terbaru yang menjadikan kunci-kunci (komponen-komponen inisi) bahasa Al-Qur'an sebagai langkah-langkah untuk menerjemah Al-Qur'an. yang berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut, dengan tujuan menciptakan kader-kader generasi muslim ideal memahami Al-Qur'an dengan baik, sehingga mampu memberikan solusi dan menjawab tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai qurani.

Dalam penerapannya, metode ini menggunakan empat langkah jitu, Pertama, menguasai komponen kalimat dalam bahasa arab seperti: *Isim* (kata benda), *Fiil* (kata kerja), *Huruf* (kata yang tidak bisa dipahami maknanya kalau tidak disambungkan dengan yang lain), Kedua, menguasai kata-kata tak berubah (yang tidak berakar), seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung, dan kata tunjuk. Ketiga, menguasai rumus Granada. Keempat, latihan yang istiqomah yang dibantu dengan alat-alat seperti: kamus Arab Indonesia, Al-Qur'an terjemahan departemen agama, dan tafsir Ibnu Katsir.²¹

²¹Ahmad, Bunyamin Solihin, *Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta:Granada Investa Islami,cet. 5. 2007) h.5

Metode Granada telah dipatenkan sejak tahun 2001²² dan telah telah menghasilkan para lulusan yang sangat memuaskan, seperti: pesantren Tombo Ati Malang, Jawa Timur, Panti Asuhan Putra Mulia Jln. Bangunan Timur No. 14 Jakarta Timur, BAPEDALDA (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah) DKI, BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), dan PT. BUKAKA Cileungsi Bogor.²³

Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Deskripsi Data

Metode Granada ditemukan oleh ustazd Solihin Bunyamin Ahmad Lc., Berawal dari keseriusan dia dalam mengajarkan Al-Qur'an (*Tahsin* dan *Tahfizd*), bahasa Arab (*Nahwu* dan *Shorof*), mulai tahun 1998 sampai sekarang, dan dilakukan diberbagai tempat, serta dengan berbagai metode, maka akhirnya menemukan satu metode yang dia namakan Granada.²⁴

Metode ini telah diujicobakan selama empat tahun yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dan baru dipatenkan pada tanggal 15 Juli tahun 2001, tingkat keberhasilan metode ini mencapai 80% dan hingga saat ini telah meluluskan lebih dari 5.500 peserta.²⁵ Metode Granada juga dilengkapi dengan VCD tutorial yang mempermudah proses pembelajaran. Metode Granada beralamat di Jln. Mekar Baru 1 No. 19 Jakarta.

²² *Ibid.h.ii*

²³ *Ibid. h.4.*

²⁴ Solihin Bunyamin Ahmad, Penemu Metode Granada, wawancara 16 Juni 2009

²⁵ Solihin Bunyamin Ahmad, *Panduan belajar dan mengajar Metode Granada system 4 langkah* (Jakarta, Granada Investa Islami, 2001).h.

Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur berdiri di atas tanah seluas 8.470 m² dengan luas bangunan 5.000 m² yang terdiri dari satu masjid, tiga blok bangunan bertingkat dua, dan berdiri sejak tahun 1991. Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur beralamat di jalan Bangunan Timur, Kayu Putih Jakarta Timur. Murid yang mengikuti pelatihan metode Granada di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur sebanyak 30 orang, dan telah meluluskan sebanyak 310 peserta, yang terdiri dari 11 angkatan.

B. Metode Pendidikan Metode Granada

Pemandu/Ustadz/Pengajar memberikan kunci-kunci bahasa Al-Qur'an kepada Peserta didik secara global dan gamblang tentang hal-hal berikut: *Pertama*, menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab, dalam poin pertama ini pembahasan terfokus pada kata benda (*Isim*), kata kerja (*Fiil*), dan Huruf. *Kedua*, menguasai kata-kata tak berubah (kata-kata yang tidak berakar) seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung dan kata tunjuk. Dan *Ketiga*, menguasai rumus Granada beserta aplikasinya. Serta *Keempat*, latihan yang istiqomah dengan dibantu beberapa alat.

Alat bantu yang dipergunakan adalah Kamus bahasa Arab-Indo-nesia dan Indonesia-Arab; Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama; Tafsir Ibnu Katsir; VCD (Kondisional); Spidol; White board

Pengajar dan Peserta

1). Pengajar

Pengajar Metode Granada harus memahami bahasa Arab dan perangkat pendukungnya. Oleh karenanya kebanyakan pengajar Metode Granada adalah minimal mahasiswa LIPIA tingkat enam dan lulusan atau lulusan pelatihan metode ini, yang sudah

melalui proses seleksi atau lulusan pondok pesantren yang berkualitas seperti Gontor dan pesantren-pesantren lain.

2). Peserta

Dari hasil wawancara dengan penemu Metode Granada, Ustadz Solihin Bunyamin Ahmad, ada beberapa syarat peserta yang merupakan suatu keharusan yaitu: Dari segi usia minimal 13 tahun maksimal 65 tahun atau minimal pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) dan yang lebih penting lagi calon peserta harus lancar membaca Al-Qur'an serta yang tidak kalah penting dari syarat-syarat sebelumnya adalah peserta harus memiliki semangat yang tinggi untuk bisa menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁶

C. Temuan dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dapat dipaparkan bahwa dalam pelaksanaan Metode Granada pada pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an, tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, yaitu awalnya Ustadz/Instruktur membuka pelajaran dengan salam, memuji Allah, shalawat, dan mengulang kembali yang hasil pertemuan sebelumnya (kalau sudah pernah dimulai) kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari dan selanjutnya, sebelum masuk pelajaran baru para peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami dari pelajaran sebelumnya, setelah menjawab berbagai pertanyaan baru kemudian Ustadz/Instruktur masuk kepada pembahasan yang selanjutnya.

²⁶ Solihin Bunyamin Ahmad, Penemu Metode Granada, wawancara 16 Juni 2009

Berlatih menerjemah Al-Qur'an secara istiqomah bukan saja akan menambah kosa kata, pengalaman dan wawasan, tetapi juga akan meningkatkan kedekatan kita kepada Allah SWT. Karena Al-Qur'an adalah firman-Nya dan setiap satu huruf bernilai sepuluh kebaikan jika dibaca. Apa lagi jika dibaca, dipelajari bahasa dan tafsirnya. Tentu Allah akan lebih berpihak kepadanya dan akan lebih banyak mencurahkan rahmat-Nya.

Dengan berlatih istiqomah menerjemah Al-Qur'an, sering membaca Al-Qur'an dan mencoba menerjemahkannya kata perkata sesuai dengan kaedah yang telah diperoleh maka peserta akan cepat dapat mengaplikasikan rumus-rumus yang telah mereka dapatkan. Jika selesai satu ayat, maka terjemahan secara harifiyyah tadi diolah menjadi terjemah maknawiyah yang mudah dipahami. Dalam proses penerjemahan maknawiyah ini peserta dapat menjadikan Al-Qur'an terjemah departemen agama atau yang lainnya. supaya tidak terjadi penafsiran atau pemahaman yang keliru. Maka peserta harus menjadikan tafsir sebagai rujukan. Tafsir rujukan yang dianjurkan adalah tafsir Ibnu Katsir.

Namun dalam poin terakhir ini (latihan yang istiqomah) para peserta pelatihan Metode Granada akan dibimbing oleh ustazd/instruktur dengan menggunakan surat Al-Fatihah dan juz pertama kitab suci Al-Qur'an sebagai bahan latihan²⁷

Dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan penelitian, para responden mengakui bahwa metode ini sangat efektif, karena sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh siapapun ditambah lagi dengan

²⁷ Solihin Bunyamin Ahmad, Penemu Metode Granada, wawancara 16 Juni 2009

lengkapnya fasilitas pendukung seperti buku panduan yang sangat ringkas dan VCD tutorial dan para pengajar yang ahli dibidangnya.

Selain pengakuan dari para responden, keefektifan metode ini dapat dilihat juga dari singkatnya waktu yang diperlukan untuk memahami Metode Granada, yaitu hanya dengan delapan jam atau delapan kali pertemuan, dengan alokasi waktu satu jam per-pertemuan, para peserta didik sudah bisa memahami maksud yang dikandung oleh ayat yang mereka baca. Keefektifan Metode Granada dapat dilihat juga dari alumni dan tingkat kesuksesan yang dicapai hingga 80%.²⁸

Dari hasil pengamatan lapangan, ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran Metode Granada yaitu: Pengajar yang mengawal proses pembelajaran adalah mereka yang sangat memahami bahasa Arab. Karena para pengajar Metode Granada direkrut dari lulusan LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Indonesia Arabia) dan lulusan pesantren dan alumni dari pelatihan Metode Granada; Peserta dibantu dengan modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari; Metode yang sangat singkat dan padat sehingga tidak bertele-tele sehingga tidak memakan waktu yang lama; Adanya semangat ingin tau yang begitu mendalam dari para peserta; Pola penyampaian yang Variatif

Dari hasil pengamatan lapangan yang, ada hal yang menghambat proses pembelajaran Metode Granada yaitu sebagai berikut: Latar belakang peserta yang berbeda-beda menjadikan jalannya pelaksanaan proses pem-

²⁸ Solihin Bunyamin Ahmad, *Panduan belajar dan mengajar Metode Granada system 4 langkah* (Jakarta, Granada Investa Islami, 2001).h. iii

belajaran menjadi tersendat dan tidak lancar karena kemampuan baca dan tulis peserta belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa hal yang perlu dipaparkan dalam temuan penelitian yang merupakan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Metode Granada pada pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an, tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran pada umumnya seperti bahasa Inggris dan agama Islam, yaitu awalnya ustazd/Instruktur membuka pelajaran dengan salam, memuji Allah SAW., sholawat dan mengulang kembali yang hasil pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari dan selanjutnya, sebelum masuk pelajaran baru, para peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami dari pelajaran sebelumnya, setelah menjawab berbagai pertanyaan baru kemudian ustazd/Instruktur masuk kepada pembahasan yang selanjutnya. Dalam penerapannya Metode Granada memakai empat langkah yang harus diikuti secara sistimatis yaitu: (1) Menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab. Dalam poin pertama ini pembahasan terfokus pada kata benda (*Isim*), kata kerja (*Fiiil*), dan *Huruf* (kata yang tidak bermakna kalau tidak di gabungkan dengan yang lainnya); (2) Menguasai kata-kata tak berubah (kata-kata yang tidak berakar) seperti: huruf bermakna, kata ganti (*Dhomir*), kata penghubung (*Isim mausul*) dan kata tunjuk (*Ismul Isyarah*); (3) Menguasai rumus Granada beserta aplikasinya; (4) Latihan yang istiqomah dengan dibantu beberapa alat, seperti kamus bahasa Arab, Al-Qur'an

terjemahan departamen agama, dan tafsir Ibnu Katsir.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada Metode Granada adalah berusaha menghilangkan dikotomi dalam pembelajaran karena sesungguhnya ilmu milik Allah SWT. Dengan dihilangkannya dikotomi dalam pembelajaran dalam budaya keilmuan Islam, akan menjadi model pembelajaran yang sempurna. Karena Allah SWT. Tidak hanya mengajarkan manusia akan tetapi kepada seluruh makhluk-Nya baik yang ada di langit maupun di bumi, sampai-sampai malaikatpun mau bersujud kepada *nabiyullah* Adam as. Sebagaimana firmanNya:



dikandung oleh ayat yang mereka baca. Keefektifan Metode Granada juga dapat dilihat dari alumni dan tingkat kesuksesan peserta yang bisa menerjemahkan Al-Qur'an mencapai 80% dari jumlah peserta²⁹

Adapun hal yang mendukung penerapan metode Granada adalah karena metode Granada memiliki modul panduan mengajar yang disusun dengan sistematis sehingga para pengajar tinggal mengikuti petunjuk modul, dan dilengkapi dengan VCD tutorial pendukung. Faktor pendukung dalam mempelajari metode Granada yang lain adalah waktu yang dibutuhkan yang relatif singkat dalam mempelajarinya karena hanya dengan delapan kali pertemuan, sudah langsung masuk pada praktek dan ditambah lagi dengan para pengajar yang sangat menguasai. Untuk lebih jelas, dari hasil pengamatan lapangan, ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran Metode Granada yaitu:

Pertama, pengajar yang mengawal proses pembelajaran adalah mereka yang sangat memahami bahasa Arab. Karena para pengajar Metode Granada direkrut dari lulusan LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Indonesia Arabia) dan lulusan pesantren dan alumni dari pelatihan Metode Granada. *Kedua*, peserta dibantu dengan modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, metode yang sangat singkat dan padat sehingga tidak bertele-tele sehingga tidak memakan waktu yang lama. *Keempat*, adanya semangat ingin tau yang begitu mendalam dari para

peserta. Dan yang *Kelima*, pola penyampaian yang bervariasi

Pada umumnya hambatan yang sering dihadapi oleh para peserta adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab sebelumnya, dan pada saat belajar menulis hafal (*Imla'*). Dan bagi para pendidik faktor penghambat yang sering di hadapi adalah latar belakang peserta yang berbeda-beda menjadikan jalannya pelaksanaan pembelajaran menjadi tersendat dan tidak lancar, karena kemampuan baca dan tulis peserta yang berbeda-beda. Oleh karenanya para pengajar Metode Granada harus menjaga semangat para peserta pada pertemuan diawal-awal.

Adapun hambatan yang sering dihadapi oleh para peserta adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Metode Granada pada pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an, adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif yang berkesinambungan, dihitung dengan media pembelajaran yang beragam serta kreatifitas pendidik dalam memodifikasi metode pembelajaran yang ada serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dalam penerapannya Metode Granada memakai empat langkah yang harus diikuti secara sistematis yaitu: *pertama*, Menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab, dalam poin

²⁹Solihin Bunyamin Ahmad, *Panduan belajar dan mengajar Metode Granada system 4 langkah* (Jakarta, Granada Investa Islami, 2001).h. iii

pertama ini pembahasan terfokus pada kata benda (*Isim*), kata kerja (*Fiil*), dan *Huruf* (kata yang tidak bermakna kalau tidak di gabungkan dengan yang lainnya). *Kedua*, Menguasai kata-kata tak berubah (kata-kata yang tidak berakar) seperti: huruf bermakna, kata ganti (*Dhomir*), kata penghubung (*Isim mausul*) dan kata tunjuk (*Isim Isyarah*). *Ketiga*, Menguasai rumus Granada beserta aplikasinya dan langkah yang *keempat*, adalah dengan melakukan latihan yang istiqomah dengan dibantu beberapa alat, seperti kamus bahasa Arab, Al-Qur'an terjemahan departamen agama, dan tafsir Ibnu Katsir.

Dari pengakuan para responden, keefektifan metode ini dapat dilihat dari singkatnya waktu yang diperlukan untuk memahami, yaitu hanya dengan delapan jam atau delapan kali pertemuan, dengan alokasi waktu satu jam per-pertemuan, para peserta didik sudah bisa memahami maksud yang dikandung oleh ayat yang mereka baca. Keefektifan Metode Granada juga dapat dilihat dari alumni dan tingkat kesuksesan peserta yang bisa menerjemahkan Al-Qur'an mencapai 80% dari jumlah peserta

Beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran Metode Granada yaitu: *Pertama*, pengajar yang mengawal proses pembelajaran adalah mereka yang sangat memahami bahasa Arab. Karena para pengajar Metode Granada direkrut dari lulusan LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Indonesia Arabia) dan lulusan pesantren dan alumni dari pelatihan Metode Granada *Kedua*, peserta dibantu dengan modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, metode yang sangat singkat dan padat sehingga tidak bertele-tele sehingga tidak memakan waktu yang lama. *Keempat*, adanya semangat ingin tau

yang begitu mendalam dari para peserta. Dan yang *Kelima*, pola penyampaian yang bervariasi

Pada umumnya hambatan yang sering dihadapi oleh para peserta adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa arab sebelumnya, dan pada saat belajar menulis hafal (*Imla'*). Dan bagi para pendidik faktor penghambat yang sering di hadapi adalah latar belakang peserta yang berbeda-beda menjadikan jalannya pelaksanaan pembelajaran menjadi tersendat dan tidak lancar, karena kemampuan baca dan tulis peserta yang berbeda-beda. hambatan yang dihadapi oleh para peserta adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab.

Untuk memudahkan dalam memahami implikasi dari penelitian implementasi Metode Granada dalam pembelajaran penterjemaha Al-Qur'an maka penulis menyusun dengan mengikuti urutan pada fokus penelitian sebagai berikut:

Metode pembelajaran Granada dalam pembelajaran penterjemahan Al-Qur'an, merupakan metode pembelajaran yang diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi Islam yang mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar dan berwawasan islami, yang mempunyai kemampuan memahami bahasa arab. Khususnya dalam memahami terjemahan dari teks-teks bahasa Arab. Dalam metode pembelajaran bahasa Arab Metode Granada merupakan salah satu alternative dalam pembelajaran penterjemahan lebih khusus lagi dalam memahami penterjemahan Al-Qur'an.

Keefektifan metode Granada dapat dilihat dari singkatnya waktu yang diperlukan untuk memahami, yaitu hanya dengan delapan jam atau delapan kali pertemuan, dengan alokasi waktu satu jam per-pertemuan, para peserta didik sudah bisa memahami maksud yang dikandung oleh ayat yang mereka baca. Keefektifan Metode Granada juga dapat dilihat dari alumni dan tingkat kesuksesan peserta yang bisa menerjemahkan Al-Qur'an mencapai 80% dari jumlah peserta

Faktor pendukung dan penghambat metode granada dalam pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

Faktor yang mendukung proses pembelajaran Metode Granada yaitu: *Pertama*, pengajar yang mengawal proses pembelajaran adalah mereka yang sangat memahami bahasa Arab. Karena para pengajar Metode Granada direkrut dari lulusan LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Indonesia Arabia) dan lulusan pesantren dan alumni dari pelatihan Metode Granada *Kedua*, peserta dibantu dengan modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, metode yang sangat singkat dan padat sehingga tidak bertele-tele sehingga tidak memakan waktu yang lama. *Keempat*, adanya semangat ingin tau yang begitu mendalam dari para peserta. Dan yang *Kelima*, pola penyampaian yang bervariasi

Pada umumnya hambatan yang sering dihadapi oleh para peserta adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa arab sebelumnya, dan pada saat belajar menulis hafal (*Imla'*). Dan

bagi para pendidik faktor penghambat yang sering di hadapi adalah latar belakang peserta yang berbeda-beda menjadikan jalannya pelaksanaan pembelajaran menjadi tersendat dan tidak lancar, karena kemampuan baca dan tulis peserta yang berbeda-beda. hambatan yang dihadapi oleh para peserta adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab.

Referensi

- Ahmad, Bunyamin Solihin, *Panduan Belajar dan Mengajar 8 Jam bisa menerjemah Al-Qur'an metode Granada sistem 4 langkah*, Jakarta: Granada Nadia, cet IV 2007
- Al-Khandhalawi, Maulana Zakariya, *Himpunan Fadha'il 'Amal*, Bandung: Pustaka Ramadan, 2000
- Colin, Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st Century*, Bandung: Nuansa, cet. Kedua, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung : Syaamil Cipta Media, Edisi Revisi, 2004
- Departemen haji dan wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah Munawwarah 1971. .
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: 2001
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara, cet. keempat, 2005
- Imam Al-Bukhari, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Kuala Lumpur: 1996 M.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Ja-

- karta Timur: Pustaka Al-Kautsar, cet. Kesembilan, 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nawabuddin, Abdurrab, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. Ke-empat, 2005
- Nuryanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Percival, Fred, dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988
- Prayitno, Irwan, *Kepribadian Muslim*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, cet. Pertama, 2005
- Prayitno, Irwan, *Makrifatul Qur'an*, Jakarta: Departemen Kaderisasi DPP Partai Keadilan, cet. Pertama, 2002
- Rouf, Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta Timur: Al-Fin Press, cet. Ke enam, edisi, revisi, 1427 H.
- Rouf, Abdul Aziz Abdur, *Tarbiyah Syahsiyah Qur'aniyah (membangun kepribadian qur'ani)*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, cet. Ketiga, 2006
- Sanusi, Abu Fuad Firdaus Ahmad, *Pedoman Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*, Pustaka Abu Hurairah, cet. Pertama, 2005
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet. XIV, 1997 M.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Banjaran Bandung: Mujahid Press, cet. Pertama, 2004
- Tim 40 Jam, *Sekilas metode menerjemah Al-Qur'an sietem 40 jam*, Jakarta: 2003
- Universitas Islam Indonesia, Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsir,

Yogyakarta: PT. Verisia Yogya Grafika (milik badan wakaf Universitas Islam Indonesia) 1995.